

PROGRAM MKBM MAGANG INDUSTRI PADA PT. HIDEAKI KIMIKA INDONESIA

Sarah Syafira Tuahunsz

Universitas Islam "45" Bekasi

E-mail : stuahunsz@gmail.com

ABSTRAK

Program MBKM – Magang Industri dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan dasar dan menambah pengalaman serta pengetahuan mahasiswa agar dapat mempraktikkan ilmu yang telah didapatkan di dalam dunia perkuliahan. Program MBKM juga untuk pemahaman mahasiswa mengenai hubungan antar teori dan praktik. Penerapan sehingga dapat memberikan bekal bagi mahasiswa untuk terjun ke lapangan pekerjaan. Program ini dilaksanakan selama 4 bulan, mulai dari Mei 2023 sampai dengan Agustus 2023. Mahasiswa dibimbing oleh mentor dari PT. Hideaki Kimika Indonesia dan rekan sehingga banyak memperoleh ilmu pengetahuan baru selama mengerjakan *project*. Selama pelaksanaan kegiatan magang industry di PT. Hideaki Kimika Indonesia, praktikan melakukan sebagian besar kegiatan pekerjaan yang khususnya untuk dunia *keuangan dan perpajakan*

Kata kunci : PT. HKI; MBKM; Magang Industri; Accounting & Taxes.

ABSTRACT

The MBKM program – Industrial internship is implemented with improving basic abilities and increasing students experience and knowledge so that they can put into practice the knowledge they have gained in the world of lectures. The MBKM program is also for students understanding of the relationship between theory and practice. Application so that it can provide provisions for students to enter the workforce. This program is implemented for 4 months, starting from May – August 2023. Students are guided by mentors and colleagues from PT. Hideaki Kimika Indonesia gained a lot of new knowledge while working on the project. During the implementation of this program activities at PT. Hideaki Kimika Indonesia, students carry out most of the work activities, especially in the world of accounting and taxes.

Key words : PT. HKI; MBKM; Industrial Internship, Accounting & Taxes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan, setiap individu berhak mendapatkan pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan alat perantara yaitu kurikulum.

Selain itu, perkembangan zaman dan perubahan tren industry mengharuskan akuntan untuk meningkatkan kompetensi terkait pemanfaat digitalisasi lainnya dalam ruang lingkup bisnis modern. Profesional dan tenaga pendidik harus memiliki kompetensi yang dibutuhkan zaman agar mampu bersaing dalam karir dan masa depan. Kemampuan yang harus dikuasai antara lain berpikir kritis dalam memecahkan masalah, kemahiran dalam keinginan untuk mempelajari ilmu hal baru (Fauziyyah, N., 2022). Hal tersebut mampu didapatkan melalui implementasi beragam program MBKM yang ada.

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan perkembangan zaman yang cukup pesat kurikulum juga harus ikut berkembang untuk tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu kebijakan Kemendikbud untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan saat ini. Tujuan kurikulum MBKM adalah mendorong mahasiswa menguasai berbagai bidang keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2020). Oleh karena itu, peran setiap lembaga pendidikan sangat dibutuhkan untuk mensukseskan program-program ini.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan untuk perguruan tinggi yang dikenal dengan "Merdeka Belajar Kampus Merdeka". Program ini terdiri dari beberapa bentuk kegiatan pembelajaran di luar perguruan tinggi, salah satunya melakukan Magang/Praktik Kerja di Industri, kegiatan tersebut harus

dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen, sehingga diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual saat berada di lapangan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja dan atau menciptakan lapangan kerja baru.

Magang/Kerja Praktik yang penulis praktikan ini diselenggarakan oleh Kampus Universitas Islam "45" Bekasi khususnya jurusan Akuntansi untuk mendukung program Kementerian Pendidikan yaitu Merdeka Belajar. Kegiatan magang ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat dalam pengembangan profesional.

Program MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas dan kompetensi baru melalui beberapa kegiatan pembelajaran di antaranya pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegaitan kewirausahaan, studi/proyek independen, dan membangun desa/kuliah kerja nyata tematik (KKNT). Semua kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh mahasiswa dengan bimbingan dari dosen (Fuadi & Aswita, 2021).

Merdeka belajar memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, dosen terbebas dari birokrasi yang rumit, dan mahasiswa diberikan kesempatan untuk memilih bidang yang diminati. Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka sangat pending karena salah satu manifestasi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*students centered learning*). Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi serta melatih kemandirian dalam melakukan penelitian dan eksplorasi ilmu pengetahuan melalui dinamika lapangan (Tohir, 2020).

PT. Hideaki Kimika Indonesia sendiri merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur kemasan. Perusahaan ini memiliki kebijakan mutu, visi, nilai dan juga kode kedisiplinan. PT. Hideaki Kimika Indonesia memiliki beberapa Departemen dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, dalam magang ini praktikan ditempatkan pada Departemen Finance & Accounting.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian studi literature atau dikenal dengan *literature review*. Studi literature merupakan penelitian dengan teknik pengumpulan data untuk

menyelesaikan suatu permasalahan melalui proses penelaah buku, literature, ataupun laporan (Nazir, 1998). Langkah yang dapat dilakukan dalam studi literature yaitu menentukan topic, menelusuri informasi atau literature yang relevan, menentukan kata kunci, menganalisis literature yang telah didapat, dan menyusun *literature review*.

Penelitian ini mengkaji referensi secara kualitatif yang berfokus pada pembahasan tentang implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada program studi akuntansi di berbagai perguruan tinggi Indonesia dari berbagai referensi berupa penelitian terdahulu, buku, dan data dari sumber yang kredibel. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis dan mereview artikel-artikel tersebut. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan metode yang memberikan gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data variable yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu.

TEMUAN DAN ANALISIS

Kurikulum MBKM telah diimplementasikan di Perguruan Tinggi Indonesia seiring dengan penyusunan kebijakan di tingkat Program Studi. Seluruh mahasiswa Perguruan Tinggi Indonesia merespon positif terhadap program MBKM (Suryani dkk, 2022). Dapat dilihat dari antusias para mahasiswa untuk mengikuti setiap program MBKM yang dibuka oleh Kemendikbud. Hasil penelitian ini menggunakan analisis deskriptif berdasarkan paper ilmiah terdahulu.

Berikut adalah contoh Pelaksanaan MBKM pada Perguruan Tinggi Indonesia. Implementasi MBKM pada perguruan tinggi beragam satu dengan lainnya. Berdasarkan penelitian Anggraini, dkk (2021). Diketahui bahwa mahasiswa di Program Studi Akuntansi Universitas Sahid menyambut baik kebijakan MBKM. Akan tetapi, pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terhadap kebijakan MBKM masih sedikit dan sebagian mahasiswa belum mempersiapkan untuk menjadi bagian dalam kegiatan MBKM. Maka hal yang perlu ditingkatkan yaitu sosialisasiterhadap kebijakan MBKM kepada seluruh mahasiswa agar implementasi MBKM dapat berjalan dengan baik dan efisien serta diikuti dengan persiapan yang matang. Dalam implementasi kebijakan MBKM, Program Studi Akuntansi Universitas Sahid berupaya memfasilitasi terkait hak mahasiswa untuk belajar di luar program studi selama tiga semester melalui penyesuaian

kurikulum Permendikbud No.3 Tahun 2020 Pasal 18 yang merupakan alternative pilihan dengan mengikuti pembelajaran di dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar mahasiswa dan sisanya digunakan untuk mengikuti pembelajaran di luar program studi. Program MBKM disosialisasikan secara daring melalui Zoom dan WhatsApp untuk dosen dan mahasiswa. Ada delapan bentuk kegiatan yang diimplementasikan di Program Studi Akuntansi Universitas Sahid. Salah satu bentuk kegiatan yang dominan diminati mahasiswa adalah magang/praktik kerja. Namun dikarenakan pandemi Covid-19, hal ini menyebabkan kesulitan dalam mencari mitra kerjasama karena sebagian perusahaan telah menerapkan sistem Work from Home(WFH). Oleh karena itu, diperlukan kerjasama dengan beberapa industri lainnya, seperti kantor Akuntan Publik dan Lembaga Pemerintahan agar tercapai pembelajaran yang diinginkan. Bentuk kegiatan yang diikuti pada semester ganjil tahun akademik 2021/2022 yaitu pertukaran pelajar. Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Sahid menyatakan bahwa banyak sekali manfaat yang didapat dari kegiatan pertukaran pelajar diantaranya menambah relasi, meningkatkan kompetensi, menambah pengalaman baru di luar Program Studi, melatih kemampuan berkomunikasi seperti public speaking dan tentunya sharing ilmu pengetahuan tanpa memandang latar belakang mahasiswa tersebut. Berdasarkan penelitian Doa,dkk.(2022), implementasi MBKM di Universitas Flores gambar sebagai berikut. Pemahaman mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Flores terkait kebijakan MBKM hanya mengetahui sedikit isi dari kebijakan tersebut dan sebagian besar mahasiswa belum mengetahui kesetaraan SKS dan semester di luar Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, sosialisasi MBKM yang diselenggarakan oleh pihak kampus harus ditingkatkan agar mahasiswa lebih memahami isi dari kebijakan MBKM sehingga implementasi MBKM pada Program Studi Akuntansi Universitas Flores dapat terlaksana dengan baik. Adapun kesiapan mahasiswa Program Studi Akuntansi sebagian besar telah mempersiapkan dirinya menjadi bagian dari program MBKM. Merujuk pada delapan bentuk kegiatan MBKM, dominan mahasiswa memilih bentuk kegiatan magang/praktik kerja. Karena dengan memilih bentuk kegiatan tersebut, mahasiswa mendapatkan pengalaman kerja yang sangat bermanfaat, memberikan peluang yang baik untuk pengembangan karir di masa depan, dan memberikan kesempatan mahasiswa untuk belajar kreatif sesuai dengan keinginannya. Selain itu, dengan adanya bentuk kegiatan pertukaran pelajar/mahasiswa sangat bermanfaat, karena mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk mengikuti kegiatan

pembelajaran di luar kampus. Program MBKM ini merupakan langkah awal untuk mewujudkan pembelajaran yang inovatif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Di sisi lain penerapan MBKM di Universitas Islam 45 Bekasi berdasarkan penelitian Anggadini,dkk.(2022) tergambar bahwa baru sebagian mahasiswa yang sudah memahami terkait kebijakan MBKM. Akan tetapi, sebagian besar mahasiswa sudah mengetahui jumlah semester, baik di dalam ataupun di luar Perguruan Tinggi yaitu sebanyak tiga semester di luar Program Studi. Selain itu, hampir seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi UNISMA sudah mengetahui jumlah SKS yang akan ditempuh di luar Perguruan Tinggi terdiri dari 20 SKS di luar Program Studi dan 40 SKS di luar Perguruan Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa program studi dan fakultas perlu meningkatkan sosialisasi kepada mahasiswa supaya mereka menjadi lebih paham terhadap isi dari kebijakan MBKM. Secara keseluruhan, sebagian besar mahasiswa Program Studi Akuntansi UNSIMA telah mempersiapkan diri menjadi bagian dari MBKM dikarenakan mereka memiliki perspektif bahwa program MBKM sangat bermanfaat untuk meningkatkan skills sebagai bekal menghadapi masa pasca kampus. Implementasi MBKM pada Program Studi Akuntansi UNISMA dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari minat dan kesiapan mahasiswa untuk mengikuti program MBKM dalam masa perkuliahan. Adapun bentuk kegiatan MBKM yang telah dijalankan oleh Program Studi Akuntansi diantaranya pertukaran mahasiswa, baik antar Program Studi di dalam Perguruan Tinggi ataupun di luar Perguruan Tinggi, studi independen, dan magang/praktik kerja. Magang/praktik kerja merupakan salah satu bentuk kegiatan yang paling banyak diminati oleh mahasiswa Program Studi Akuntansi UNISMA. Bentuk kegiatan kedua yang banyak diminati oleh mahasiswa adalah pertukaran pelajar, karena perspektif mahasiswa terhadap program MBKM membuat mereka menjadi lebih dekat dengan dunia di luar kampus seperti mengikuti kegiatan pembelajaran pada Universitas lain/Industri/Lembaga Pemerintahan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Arsyad& Widuhung(2022), di Universitas Al-Azhar Indonesia (UAI), program MBKM mendapatkan respon yang positif terhadap kualitas mahasiswa Program Studi Akuntansi UAI seperti tingkat pengetahuan, pemahaman, dan kesiapan untuk mengikuti program MBKM. Program Studi Akuntansi UAI sejak diluncurkannya program MBKM oleh Kemendikbud telah mengikuti sosialisasi baik secara langsung ataupun sosialisasi yang diselenggarakan oleh pihak kampus. Mahasiswa Program Studi Akuntansi UAI menilai bahwa program studi dapat memfasilitasi kegiatan MBKM dengan baik. Hal ini ditandai pada program studi yang telah

melaksanakan penyesuaian kurikulum dengan kegiatan MBKM. Dengan adanya program MBKM memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman dan pembelajaran di luar Perguruan Tinggi. Bentuk kegiatan MBKM yang telah dilaksanakan pada Program Studi Akuntansi UAI diantaranya MSIB, Studi Independen, Pertukaran Pelajar/Mahasiswa, Kampus Mengajar, dan Program Kewirausahaan. Namun, ada sedikit hambatan dalam pengimplementasian program MBKM ini, seperti mahasiswa memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan budaya baru di tempat mereka bekerja, diperlukannya seorang mentor untuk mendampingi dan membimbing mereka, serta sedikit hambatan dalam menyesuaikan waktu perkuliahan. Hal yang perlu ditingkatkan dalam pengimplemtasian MBKM yaitu para mitra MBKM diharapkan untuk mempersiapkan mentorship di awal kegiatan agar mahasiswa mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Yang tergambar dari implementasi MBKM berdasarkan penelitian Chelsyadan Wirianata(2022), di Universitas Tarumanegara(UNTAR) adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Tarumanegara menyambut baik program MBKM dan memandang program MBKM sebagai solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Perguruan Tinggi Indonesia. Walaupun Universitas Tarumanegara telah memberikan

2023 | Mizania: Jurnal Ekonomi dan Akuntansi 3 (1): 311-319 316 sosialisasi dengan baik kepada mahasiswanya terkait kebijakan MBKM melalui kanal daring Perguruan Tinggi, namun masih terdapat mahasiswa yang hanya mengetahui sedikit isi dari kebijakan tersebut. Menurut perspektif mahasiswa, cara yang paling baik untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap isi kebijakan MBKM adalah melakukan sosialisasi kembali baik secara offline/online melalui kanal daring Kemendikbud atau Perguruan Tinggi sehingga pemahaman menyeluruh mengenai isi kebijakan MBKM dapat tercapai dan mahasiswa menjadi lebih siap untuk menjadi bagian dari kegiatan MBKM. Salah satu program MBKM yang dominan banyak diminati mahasiswa Program Studi Akuntansi UNTAR yaitu magang/praktik kerja dan kegiatan pertukaran pelajar merupakan bentuk kegiatan kedua yang banyak diminati oleh mahasiswa. Melalui kegiatan magang/praktik kerja, mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang didapatkan selama berkuliah di UNTAR ke dalam dunia kerja. Selain itu, mahasiswa Program Studi Akuntansi UNTAR mengatakan bahwa program MBKM ini sangat bermanfaat karena dapat meningkatkan soft skills, memperluas relasi, mendapatkan pengalaman baru dan ilmu yang lebih luas. Sebagian besar mahasiswa mengatakan tidak ada kesulitan dalam mengikuti kegiatan MBKM atau dapat

diartikan bahwa semua bentuk kegiatan MBKM dapat diikuti dengan baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa implementasi program MBKM pada Program Studi Akuntansi Universitas Tarumanegara sudah terlaksana dengan baik. Gambaran lain didapatkan dari implementasi MBKM pada Universitas Muhammadiyah Purwokerto(UMP). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Santoso,dkk.(2022) diketahui pola implementasi kurikulum pada Program studi akuntansi UMP yaitu mengikuti pola 5-1-2 yang artinya 5 semester pembelajaran di dalam program studi, 1 semester di luar program studi pada perguruan tinggi yg sama, dan 2 semester di luar perguruan tinggi. Jumlah SKS yang akan ditempuh oleh mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran di luar perguruan tinggi yaitu sebanyak 20-40 SKS yang dinyatakan dalam bentuk kesetaraan dengan mata kuliah yang diusulkan oleh program studi. Adapun bentuk kegiatan MBKM yang telah diikuti oleh program studi akuntansi UMP diantaranya Kampus Mengajar, KKMI dan Studi Independen. Mahasiswa program studi Akuntansi UMP merasakan bahwa program MBKM memberikan manfaat terhadap proses pembelajaran. Selain itu pengalaman yang didapatkan setelah mengikuti program MBKM yaitu menambah networking, meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, dan menambah ilmu baru. Sebagian dosen memiliki perspektif bahwa program MBKM masih ada hambatan diantaranya belum adanya kesepakatan terkait konversi MBKM, kurang optimalnya sistem dan prosedur MBKM serta sosialisasi terkait kebijakan MBKM. Adapun saran atas hambatan tersebut adalah perlu diadakannya sosialisasi teknis pelaksanaan MBKM dengan lebih intens, menyusun kembali jadwal terkait kegiatan MBKM agar lebih terstruktur, dan Program Studi perlu mengkaji detail dalam bentuk panduan konversi mata kuliah serta indikator penilaian mahasiswa MBKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program MBKM masih dalam proses penyesuaian untuk mencapai optimalisasi program.

Hambatan Implementasi program MBKM

Pelaksanaan program MBKM tentunya tidak berjalan mulus tanpa hambatan. Merujuk pada beberapa hasil penelitian terkait implementasi program MBKM terdapat berbagai macam hambatan dalam pelaksanaannya. Adapun hambatan yang dihadapi Perguruan Tinggi dalam pelaksanaan program MBKM (Bhakti, dkk., 2022) dapat diuraikan pada table berikut ini.

No.	Deskripsi Hambatan
1	Kesulitan dalam melakukan rekognisi jumlah SKS
2	Sulit dalam penyusunan kurikulum MBKM
3	Program MBKM tidak dijalankan oleh semua program studi
4	Masih terbarasnya mitra kerjasama untuk program MBKM
5	Pembelajaran yang kurang interaktif
6	Rendahnya sosialisasi kebijakan MBKM
7	Adanya keterlambatan dalam menginput nilai peserta MBKM
8	Sulit untuk berkolaborasi dengan mitra
9	Mekanisme yang rumit untuk menjalin kerjasama antar PT
10	Berbagai kegiatan dan program berjalan bersamaan
11	Tidak ada korelasi antara waktu perkuliahan dengan kegiatan diluar program studi
12	Pembatasan kuota dalam program MBKM
13	Ada beberapa dosen yang belum mengetahui kebijakan MBKM

Mitra MBKM terlebih dahulu harus mendaftar di platform yang telah dirancang Kemendikbud. Mitra pemerintah, perusahaan, sekolah, dan perguruan tinggi termasuk di antara mereka yang telah mendaftar. Tahap berikutnya yaitu seleksi, bagi mitra yang sesuai dengan kualifikasi maka dinyatakan lolos. Berdasarkan hasil penelitian, dalam proses pelaksanaan MBKM belum terdapat kendala yang dihadapi oleh mitra kerjasama.

Namun, program studi dan mahasiswa menghadapi sejumlah hambatan dalam mengimplementasikan MBKM diantaranya penyesuaian kurikulum MBKM, minimnya mitra kerjasama, dan keterbatasan waktu dosen untuk mengikuti kegiatan MBKM karena kesibukannya. Tidak hanya itu, mahasiswa juga menghadapi hambatan diantaranya gangguan pada jaringan internet, pembelajaran yang interaktif, penginputan nilai mahasiswa MBKM yang tidak terintegrasi serta kurangnya komunikasi dengan mitra.

KESIMPULAN

Perubahan merupakan hal yang tidak terelakan. Perubahan dan adaptasi dalam dunia pendidikan salah satunya kurikulum juga sangat penting dilakukan guna mencetak generasi muda yang cerdas dan berkompeten sebagai bekal untuk berkarir di masa

depan. Usaha untuk menyesuaikan suasana belajar dengan peserta didik juga menjadi kunci utama keberhasilan pendidikan (Fauziyyah, N., 2020). Jawaban atas permasalahan pendidikan terutama bagi calon akuntan tidak hanya terkait teknologi, tetapi juga tekad dan keinginan untuk meningkatkan semangat belajar dan berinovasi agar mampu menjawab tuntutan jaman. Pencetusan program MBKM menjadi salah satu jawaban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap kebijakan, kegiatan serta manfaat (hasil) yang diperoleh dari program MBKM. Dalam pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Program Studi Akuntansi di Perguruan Tinggi Indonesia sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat pada minat dan kesiapan mahasiswa untuk mengikuti program MBKM dalam masa perkuliahannya (Anggadini dkk, 2022).

Di sisi lain, perkembangan dunia Pendidikan juga harus mengimbangi perkembangan digitalisasi. Guna melahirkan para akuntan yang adaptif dan memiliki pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi digitalisasi, sehingga penerapan smart education sangat perlu dilakukan karena merupakan konsep pembelajaran dalam dunia digital yang dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan generasi digital (Fauziyyah, N., 2019).

Program MBKM ditengarai sebagai langkah awal untuk mewujudkan pembelajaran yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, bebas, memanfaatkan digitalisasi, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Program primadona dari MBKM adalah kegiatan magang/praktik kerja karena berhubungan dengan *link and match* terhadap dunia kerja setelah masa pascakampus. Akan tetapi, dalam implementasi MBKM tentu tidak berjalan mulus. Ada beberapa hambatan yang dihadapi, baik dari pihak penyelenggara ataupun pelaksana. Hasil identifikasi hambatan dalam pelaksanaan MBKM dapat digunakan sebagai instrumen penilaian agar Implementasi Program MBKM berjalan secara efektif dan efisien di seluruh Perguruan Tinggi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Anggadini, S.D., Rahayu, S.K., Komala, A.R., Puspitawato, L. & Astuti, W.A. 2022. "Persepsi Mahasiswa

Atas Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Lingkungan Prodi Akuntansi

UNISMA." *Jurnal Pendidikan* 23(1):64-76

Anggadini, D., & My, A.S. 2021. "Analisis Dampak Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Terhadap

Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Sahid. "*Management And Accounting Expose*

Anonim. 2003, 07 Januari. "Mendikbud Apresiasi Program MBKM Perguruan Tinggi Sulut".

Kompas.com. Diakses pada tanggal 05 Februari 2023.

<https://www.kompas.com/edu/read/2023/01/07/125710071/mendikbud-apresiasi-program-mbkm-perguruan-tinggi-sulut>